

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

PT Hijau Lestari, sebuah perusahaan agribisnis di Indonesia, sedang mempersiapkan sustainability reporting (laporan keberlanjutan) sesuai dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Perusahaan ini mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi blockchain guna meningkatkan transparansi dan integritas data dalam laporan keberlanjutan mereka, khususnya terkait jejak karbon dan sumber bahan baku.

Namun, manajemen belum sepenuhnya memahami implikasi akuntansi dan etika dari penggunaan blockchain dalam pelaporan tersebut, serta bagaimana hal ini akan diterima oleh stakeholder dan regulator di Indonesia.

Pertanyaan:

1. Analisislah bagaimana penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi yang terkait dengan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam konteks sustainability reporting.

Jawaban:

Penggunaan teknologi blockchain dalam sustainability reporting berpotensi meningkatkan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi karena catatan yang tersimpan bersifat permanen, terdesentralisasi, dan sulit dimanipulasi sehingga mendukung prinsip *faithful representation* serta *verifiability* dalam teori akuntansi. Dengan jejak audit yang jelas, stakeholder dapat menelusuri asal data jejak karbon maupun sumber bahan baku secara

real time, sehingga mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan pemangku kepentingan. Namun demikian, reliabilitas informasi tetap sangat bergantung pada kualitas data yang masuk; jika data awal salah atau dimasukkan tanpa verifikasi, blockchain hanya mengunci kesalahan tersebut secara permanen. Oleh karena itu, integrasi kontrol internal, verifikasi pemasok, sensor IoT yang terkalibrasi, serta assurance pihak ketiga tetap krusial untuk memastikan bahwa blockchain tidak hanya transparan, tetapi juga benar secara substantif.

2. Evaluasilah tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari jika menerapkan teknologi ini dalam konteks regulasi Indonesia dan global.

Jawaban:

Dalam konteks Indonesia dan global, penerapan blockchain oleh PT Hijau Lestari berpotensi menghadapi tantangan regulasi, teknis, dan sosial. Walaupun OJK dan IDX telah mendorong pelaporan keberlanjutan, belum ada pedoman spesifik mengenai penggunaan blockchain sebagai bukti formal sehingga perusahaan harus memastikan bahwa data dalam blockchain tetap dapat diterima auditor dan regulator melalui proses assurance konvensional. Tantangan lain mencakup perlindungan data dan privasi pemasok, interoperabilitas dengan standar GRI, serta kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, pemasok skala kecil mungkin merasa terbebani oleh digitalisasi proses sehingga risiko resistensi sosial perlu diantisipasi. Secara global, standar akuntansi dan audit terkait bukti berbasis blockchain masih berkembang sehingga terdapat ketidakpastian tingkat penerimaan lintas negara dan investor.

3. Berikan rekomendasi strategis berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi ini.

Jawaban:

Untuk mendukung keberhasilan implementasi blockchain, PT Hijau Lestari perlu mengadopsi strategi bertahap berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi. Pendekatan pilot pada satu komoditas atau rantai pasok memungkinkan evaluasi efektivitas dan penerimaan stakeholder sebelum ekspansi yang lebih luas. Perusahaan juga perlu menggabungkan blockchain permissioned dan penyimpanan off-chain agar integritas data terjaga tanpa mengorbankan privasi serta biaya operasional. Selain itu, mekanisme verifikasi pihak ketiga, kalibrasi alat ukur emisi, serta pelibatan auditor sejak tahap desain akan memperkuat kredibilitas informasi dan memastikan kesesuaian dengan standar assurance. Di sisi etika pelaporan, transparansi metodologi dan pengungkapan keterbatasan pengukuran wajib dilakukan untuk menghindari kesan *greenwashing*. Pelatihan dan insentif kepada pemasok juga penting agar keberlanjutan inklusif dan diterima secara luas.